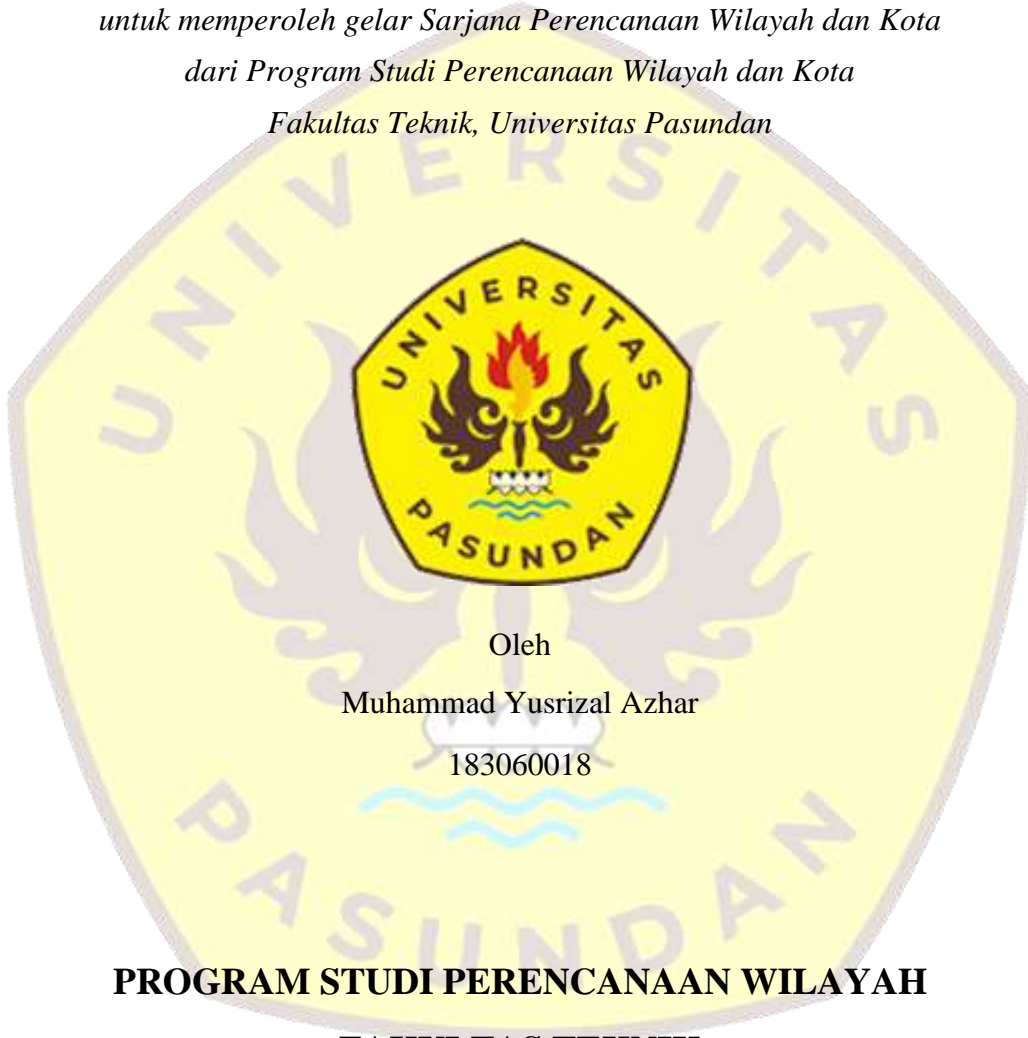


TUGAS AKHIR

**KAJIAN PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS
MASYARAKAT PADA PERMUKIMAN DI KECAMATAN
BALEENDAH**

*Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik, Universitas Pasundan*



Oleh

Muhammad Yusrizal Azhar

183060018

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG

2022

**PERNYATAAN ORIGINALITAS DAN TIDAK MELAKUKAN
PLAGIARISME TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Yusrizal Azhar

NRP : 183060018

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa judul Tugas Akhir “Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pada Permukiman di Kecamatan Baleendah” benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan waktu yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Bandung, Juli 2022



Muhammad Yusrizal Azhar

HALAMAN PENGESAHAN I

Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Pada Permukiman di
Kecamatan Baleendah

Tugas Akhir

Nama : Muhammad Yusrizal Azhar
NRP : 183060018


Menyetujui,

Pembimbing Utama

Co-Pembimbing




(Dr. Ir. H. Budi Heri Pirngadi , MT)



(Deden Syarifudin, ST., MT)

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



(Deden Syarifudin, ST., MT)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH
TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Pasundan, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Yusrizal Azhar

NRP : 183060018

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pasundan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non Executive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Kajian Pengelolaan Berbasis Masyarakat Pada Permukiman Di Kecamatan Baleendah” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan *non exclusive royalty free right* atau hak bebas royalti non eksklusif ini, Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Kota Bandung, Juni 2022



Muhammad Yusrizal Azhar

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

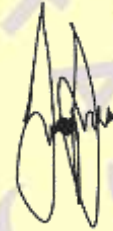
Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji bagi Allah atas izin, rahmat, dan segala nikmat yang diberikan, penyusun dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam tak lupa tucurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ, juga keluarganya, sahabatnya, serta umatnya hingga akhir zaman. Dalam penyusunan tugas akhir, penyusun mendapat banyak sekali bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Budi Heri Pirngadie, S.T., M.T. selaku pembimbing utama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sejak awal hingga akhir.
2. Bapak Deden Syarifudin, S.T., M.T.. selaku co-pembimbing tugas akhir penulis dan telah membimbing dan mengarahkan penulis sejak awal hingga akhir.
3. Bapak Deden Syarifudin, S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan
4. Dr. Ir. Firmansyah, M.T. selaku Koordinator KP/TA Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan.
5. Keluarga penulis yang selalu mendukung, mendo'akan, dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan laporan tugas akhir.
6. Firna Afgaretta yang telah memberikan semangat diiringi dengan do'a serta motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan laporan tugas akhir.
7. Reza Pangestu Iskandar S.T, Mustajir, Khaizar M Pratama, Sigit Darmawan Ahmadi, Naufal Raka, Aulia Irina Septiani, dan Febby Febriana Sutiari, Ahmad Lutfi Nugraha, M Sultan Ramansyah sebagai rekan berdiskusi dalam penyelesaian tugas akhir.
8. Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota FT UNPAS sebagai ruang aktualisasi diri serta menjadi wadah berpikir penulis serta motivasi untuk menjadi contoh pemimpin yang baik.

9. Rekan-rekan Urban Renewal Angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta bantuan secara tidak langsung dalam penyusunan laporan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari kata sempurna, mohon maaf atas ketidaksempurnaan tersebut. Penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang dapat membangun kedepannya. Semoga apa yang telah dilakukan dapat menjadi berkah dan membuahkan hasil sesuai dengan harapan dan bermanfaat, baik untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Bandung, 27 Juni 2022



Muhammad Yusrizal Azhar



DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR	1
PERNYATAAN ORIGINALITAS DAN TIDAK MELAKUKAN.....	i
PLAGIARISME TUGAS AKHIR.....	i
HALAMAN PENGESAHAN I	ii
HALAMAN PENGESAHAN II.....
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH TUGAS AKHIR.	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran	3
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	7
1.5 Metedologi Penelitian	8

1.5.1 Teridentifikasinya Kondisi Pengelolaan Sampah di Kecamatan Baleendah Saat Ini	8
1.5.2 Teridentifikasinya Potensi Dan Masalah Dari Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat Saat Ini di Kecamatan Baleendah	11
1.5.3 Terumuskannya Arahan Pengembangan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kecamatan Baleendah	15
1.5.4 Matrik Analisis.....	17
1.6 Kerangka Penelitian	19
1.7 Kerangka Analisis	20
1.8 Sistematika Pembahasan	21
BAB II
2.1 Tinjauan Teori.....
2.1.1 Permukiman dan Perumahan.....
2.1.2 Pengertian Sampah.....
2.1.3 Pengelolaan Sampah
2.1.4 Nilai Ekonomi Sampah
2.1.5 Partisipasi Masyarakat
2.1.6 Prasarana Berkelanjutan (<i>Sustainable Infrasucture</i>).....
2.1.7 Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Community Based Solid Waste Management).....
2.1.8 Pendekatan Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat 3R
2.1.9 Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Dikawasan Permukiman.....
2.1.10 Perencanaan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.....
2.2 Tinjauan Kebijakan.....
2.2.1 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.....
2.2.2 Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.....

2.2.3 Undang-Undang No. 01 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman	
2.2.4 Standar Nasional Indonesia 19-2454-2002 Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan	
2.2.5 Standar Nasional Indonesia 3242-2008 Pengelolaan Sampah di Permukiman	
2.2.6 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.....	
2.2.7 Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga	
2.2.8 Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2016 - 2036.....	
2.2.9 Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 15 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah	
2.2.10 Peraturan Bupati Nomor 55 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Bandung Nomor 25 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 21 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bandung.....	
2.2.11 Peraturan Bupati Bandung Nomor 68 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Kabupaten Bandung Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga	
2.3 Studi Terdahulu	

BAB III.....

3.1 Gambaran Umum Kebijakan.....	
3.2 Kondisi Fisik	
3.2.1 Wilayah Administrasi.....	
3.2.2 Penggunaan Lahan	

3.3 Kondisi Kependudukan	
3.4 Profil Pengelolaan Sampah Saat ini di Kawasan Permukiman Baleendah	
3.4.1 Aspek Teknis Operasional	
3.4.2 Aspek Kelembagaan.....	
3.4.3 Aspek Peran Partisipasi Masyarakat	
BAB IV	
4.1 Analisis Kondisi Pengelolaan Sampah di Kecamatan Baleendah Saat Ini	
4.1.1 Aspek Operasional	
4.1.2 Aspek Kelembagaan.....	
4.1.3 Aspek Peran Partisipasi Masyarakat	
4.2 Analisis Potensi Dan Masalah Dari Kondisi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kecamatan Baleendah	
4.2.1 Analisis Timbulan dan Proyeksi Sampah	
4.2.2 Analisis Tingkat Pelayanan.....	
4.2.3 Analisis Kelembagaan.....	
4.2.4 Analisis Partisipasi Masyarakat	
4.2.5 Analisis Potensi dan Masalah	
4.3 Terumuskannya Arahan Pengembangan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Baleendah	
4.3.1 Konsep Arahan Pengembangan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Baleendah	
4.3.2 Analisis Potensi Sampah 3R di Permukiman Baleendah	
4.3.3 Analisis Rencana Titik TPS 3R dan Bank Sampah di Permukiman Baleendah Tahun 2025.....	
4.3.4 Matriks Arahan Pengembangan	

Peraturan Bupati Nomor 55 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Bandung Nomor 25 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 21 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bandung

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Rekomendasi

5.3 Kelemahan Studi

5.4 Studi Lanjutan

DAFTAR PUSTAKA22

LAMPIRAN A. SK PEMBIMBING

LAMPIRAN B. FORM PEMBIMBING UTAMA.....

LAMPIRAN C. FORM BIMBINGAN Co PEMBIMBING.....

LAMPIRAN D. SURAT PEGANTAR SURVEY

LAMPIRAN E. KESBANGPOL KABUPATEN BANDUNG.....

LAMPIRAN F. DESAIN SURVEY.....

BAB II.....

METODOLOGI SURVEY

2.1 Metodologi Survey.....

2.1.1 Pengumpulan Data Primer

2.1.2 Pengumpulan Data Sekunder

2.2 Mekanisme Pengumpulan Data.....

2.3 Jadwal Pelaksanaan Survey.....

2.4 Jadwal Pelaksanaan Survei

LAMPIRAN G. LEMBAR WAWANCARA.....

LAMPIRAN H. HASIL OBSERVASI.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 2 Gambar Grafik Luas Kecamatan Baleendah.....	5
Gambar 1. 3 Peta Administrasi Kecamatan Baleendah	6
Gambar 1. 4 Kerangka Analisis	20
Gambar 2. 1 Sustainable Infrastructure dan Sustainable Development Goal	
Gambar 2. 2 Sistem atau model pengelolaan sampah berbasis masyarakat	
Gambar 2. 3 Gambar Diagram pewadahan sampah untuk mempermudah pemilahan	
Gambar 2. 4 Gambar Penanganan sampah di rumah, TPS, dan TPA.....	
Gambar 2. 5 Skema Teknis Operasional Persampahan	
Gambar 3. 1 Peta Struktur Ruang Kabupaten Bandung.....	
Gambar 3. 2 Peta Pola Ruang Kabupaten Bandung.....	
Gambar 3. 3 Peta administrasi Kecamatan Baleendah.....	
Gambar 3. 4 Peta Penggunaan Lahan Tahun 2020 Kecamatan Baleendah	
Gambar 3. 5 Timbulan Sampah Kecamatan Baleendah.....	
Gambar 3. 6 Diagram Komposisi Sampah Kecamatan Baleendah.....	
Gambar 3. 7 Peta Titik TPS di Kecamatan Baleendah	
Gambar 3. 8 Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung ...	
Gambar 3. 9 Struktur Organisasi Bank Sampah Bersinar Kecamatan Baleendah.....	
Gambar 4. 1 Persentase Timbulan Sampah.....	
Gambar 4. 2 Kondisi Pengumpulan Sampah di kawasan Permukiman	
Gambar 4. 3 Pengumpulan dikawasan Pasar Kecamatan Baleendah	
Gambar 4. 4 Pengumpulan Sampah Pertokoan di Kecamatan Baleendah.....	
Gambar 4. 5 Pengangkutan Sampah di Kecamatan Baleendah	
Gambar 4. 6 Pengurangan Sampah di Kecamatan Baleendah	
Gambar 4. 7 Bagan Alir Konsep Arah Pengembangan Pengelolaan Sampah	
Gambar 4. 8 Grafik Potensi Sampah ter-Reuse dan ter-Recycle di Kecamatan Baleendah.....	
Gambar 4. 9 Skema Sistem Pengelolaan TPS 3R di Kecamatan Baleendah.....	

Gambar 4. 10 Peta Rencana Titik TPS 3R Tahun 2025.....

Gambar 4. 11 Peta Kesesuaian Konsep dengan Pola Ruang Kecamatan Baleendah

Tahun 2025



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Luas Wilayah Kecamatan Baleendah	4
Tabel 1. 2 Poin Observasi	9
Tabel 1. 3 Tabel wawancara sasaran	10
Tabel 1. 4 Variabel Analisis Kelembagaan	13
Tabel 1. 5 Variabel Partisipasi Masyarakat	14
Tabel 1. 6 Matriks Analisis	18
Tabel 2. 1 Studi Terdahulu	
Tabel 3. 1 Luasan Desa di Kawasan Perkotaan Baleendah	
Tabel 3. 2 Penggunaan Lahan Kawasan Perkotaan Baleendah Tahun 2020	
Tabel 3. 3 Jumlah penduduk Kawasan Perkotaan Baleendah Tahun 2017-2021	
Tabel 3. 4 Komposisi Sampah Kecamatan Baleendah	
Tabel 3. 5 Tabel Sarana & Prasarana Angkutan Sampah Kecamatan Baleendah	
Tabel 4. 1 Timbulan Sampah Kecamatan Baleendah 2022	
Tabel 4. 2 Jumlah Sampah Berdasarkan Komposisi 2022	
Tabel 4. 3 Jenis Pengangkutan di Kecamatan Baleendah	
Tabel 4. 4 Matriks Aspek Kelembagaan	
Tabel 4. 5 Matriks Peran Partisipasi Masyarakat	
Tabel 4. 6 Timbulan dan Proyeksi Sampah di Kecamatan Baleendah	
Tabel 4. 7 Proyeksi Jumlah Sampah Berdasarkan Komposisi	
Tabel 4. 8 Tingkat pelayanan di Kecamatan Baleendah	
Tabel 4. 9 Matriks Analisis Kelembagaan di Kecamatan Baleendah	
Tabel 4. 10 Matriks Analisis Peran Partisipasi Masyarakat di Kecamatan Baleendah	
Tabel 4. 11 Matriks Keterkaitan Potensi dan Masalah	
Tabel 4. 12 Potensi Sampah ter-reuse dan ter-reycle di Kecamatan Baleendah	
Tabel 4. 13 Rencana Jumlah TPS 3R Pada Permukiman Baleendah Tahun 2025	
Tabel 4. 14 Matriks Arah Pengembangan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kecamatan Baleendah	

ABSTRAK

Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik. Lebih buruk lagi, hampir semua kota di Indonesia baik kota besar maupun kota kecil, belum memiliki sistem penanganan sampah yang baik. Dalam Struktur Ruang Kecamatan Baleendah sebagai WP dengan pusat Kota Baleendah dan sebagai PKLp (Pusat Kegiatan Lokas Promosi). Tidak terlepas dari permasalahan terkait persampahan yaitu peningkatan timbulan sampah setiap harinya tidak diimbangi dengan adanya sarana dan prasarana pengelolaan sampah seperti TPS 3R. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan terkait pengelolaan sampah dengan berdasarkan kepada masyarakat (berbasis masyarakat) sebagai sumber penghasil sampah. Dalam perumusan arahan pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini metoda analisis yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Pada perumusan arahan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, analisis yang dilakukan yaitu: kondisi pengelolaan sampah saat ini meliputi 3 aspek persampahan, partisipasi /peran serta masyarakat, dan potensi masalah. Untuk perumusan arahan pengelolaan sampah berbasis masyarakat berdasarkan hasil analisis yaitu peningkatan fungsi TPS menjadi TPS 3R. Berdasarkan hasil analisis pada tahun 2022 jumlah timbulan sampah di Kawasan Permukiman Kecamatan Baleendah mencapai 824,95 m³/hari dengan timbulan sampah perbulan 3.104 ton/bulan dan sampah yang tidak terangkut sebesar 2.695 ton/bulan dengan persentase 12,39 %. Hal yang direkomendasikan adalah Pemerintah Kabupaten Bandung harus menyediakan TPS 3R Berbasis Masyarakat sebanyak 10 titik pada Tahun 2025.

Kata Kunci: Permasalahan Sampah, Pengelolaan Sampah, Berbasis Masyarakat

ABSTRACT

The problem of waste is no longer just a problem of cleanliness and the environment, but has become a social problem that has the potential to cause conflict. Even worse, almost all cities in Indonesia, both big and small cities, do not yet have a good waste management system. In the spatial structure of Baleendah District as a WP with the center of Baleendah City and as a PKLp (Center for Promotional Lokas Activities). It is inseparable from problems related to waste, namely the increase in waste generation every day is not matched by the existence of waste management facilities and infrastructure such as 3R TPS. For this reason, this study aims to formulate directives related to waste management based on the community (community-based) as a source of waste generation. In formulating the directives for community-based waste management, the analytical methods used are qualitative and quantitative. In the formulation of community-based waste management directives, the analysis carried out is: the current state of waste management includes 4 aspects of solid waste, community participation/participation, and potential problems. For the formulation of the direction of community-based waste management based on the results of the analysis, namely the increase in the function of TPS to TPS 3R. Based on the results of the analysis in 2022, the amount of waste generated in the Baleendah District Settlement Area reached 824.95 m³/day with 3,104 tons/month of waste generation and 2,695 tons/month of untransported waste with a percentage of 12.39%. What is recommended is that the Bandung Regency Government must provide 10 community-based 3R TPS by 2025.

Keywords : Waste Problems, Waste Management, Community Based

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan Undang Undang No. 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 dilakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah sebagaimana di jelaskan di dalam Undang Undang maupun Peraturan Pemerintah yang telah disebutkan dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pada pengelolaan akhir. Timbulan sampah dapat dikurangi apabila adanya keterlibatan aktif masyarakat maupun pihak pengelola dalam menanggulangi sampah. Pengurangan sampah sendiri dilakukan melalui proses 3R (Reuse, Recycle dan Reduce). Yang dimaksud dengan sistem 3R serta contohnya adalah Recycle (daur ulang), dengan mendaur ulang bahan sampah agar dapat menjadi produk baru. Contohnya mendaur ulang kertas dan kaleng aluminium, Reuse (penggunaan ulang), dengan menggunakan kembali kemasan atau produk yang sudah dipakai. Contohnya menggunakan kotak biskuit untuk tempat makanan. Reduce (pengurangan penggunaan), dengan mengurangi produk yang sampahnya yang tidak dapat didaur ulang atau digunakan lagi. Contohnya mengurangi penggunaan plastik kresek. Hingga saat ini proses 3R dianggap yang paling sesuai dalam mengurangi sampah di kota maupun Wilayah karena mampu mengurangi timbulan sampah sebesar 15-20 % (Widiyanti et al., 2019). Pengelolaan sampah yang tidak melalui pengolahan akan menyebabkan gangguan terhadap lingkungan dan beratnya beban TPA. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pembagian tanggung jawab untuk pengelolaan sampah permukiman dibedakan menjadi dua yaitu pengelolaan sampah dari sumber hingga ke TPS menjadi tanggung jawab masyarakat dan pengelolaan sampah dari TPS hingga ke TPA menjadi tanggung jawab pemerintah daerah (Fitriansyah et al., 2020). Pengelolaan sampah yang berkelanjutan merupakan suatu upaya pengelolaan sampah di perkotaan yang menggunakan prinsip pemanfaatan sampah menjadi hal yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dari segi konsumsi dan menjaga kelestarian

lingkungan melalui proses pengumpulan sampah, pengolahan, konservasi sumber daya dan daur ulang yang efektif (Pirngadi et al., (2019)

Permasalahan mengenai sampah adalah masalah yang perlu mendapatkan penanganan khusus. Kecamatan Baleendah merupakan Kecamatan dengan kondisi yang sering banjir yang diakibatkan oleh timbulan sampah dan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Bandung, dengan jumlah 293.580 ribu jiwa pada tahun 2021 (Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Bandung 2022), dan banyaknya jumlah penduduk tersebut tentu berpengaruh terhadap banyaknya jumlah timbulan volume sampah dan volume sampah yang ditimbulkannya mencapai 824,95 m³/hari. Kemudian masalahnya terletak bukan hanya dari besarnya timbulan sampah yang dihasilkan di kecamatan Baleendah, tetapi juga terletak pada jumlah timbulan sampah yang terangkut dan belum terangkut di Kecamatan Baleendah, banyaknya penduduk di Kecamatan Baleendah mengakibatkan timbulan sampah pun semakin tinggi, ditambah lagi dengan persentase sampah yang terangkut hanya sebesar 12,39% sedangkan yang belum terangkut sebesar 86,95%. Dengan demikian Kecamatan Baleendah menyumbangkan sebesar 86,95% ton perharinya yang merupakan sampah tidak terangkut. Tidak terangkutnya sampah di Kecamatan Baleendah disebabkan oleh kurangnya armada pengangkut sampah yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung. Kecamatan Baleendah memiliki 24 armada pengangkut sampah berupa dump truk, namun dari 24 armada tersebut ada 10 armada yang rusak terdiri dari rusak berat, rusak sedang dan kurang baik. Oleh karenanya jika 8 yang beroperasi hanya yang tidak rusak berarti hanya terdapat 12 armada yang beroperasi di Kecamatan Baleendah. (Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung Tahun 2022)

Maka dari itu untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih, dan tidak terjadi penumpukan sampah di Kecamatan Baleendah maka penelitian ini mengenai pengelolaan sampah 3R yang megacu pada TPS 3R Rawasari dengan kapasitas 2-4 Ton/hari (maksimal) dengan melibatkan masyarakat sebagai karakter yang berpengaruh dalam pengelolaan sampah, serta manfaat dari pengelolaan sampah untuk menjelaskan dan memberikan informasi mengenai permasalahan yang ada sehingga dapat diambil solusi agar pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat diterapkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Isu permasalahan awal yang ditemukan dalam menentukan topik penelitian ini adalah Kecamatan Baleendah dengan jumlah penduduk 293.580 ribu jiwa pada tahun 2021 (Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Bandung 2022), dan banyaknya jumlah penduduk sangat berpengaruh terhadap banyaknya jumlah timbulan volume sampah dan volume sampah yang ditimbulkannya mencapai 824,95 m³/hari, ditambah lagi dengan persentase sampah yang terangkut hanya sebesar 12,39% sedangkan yang belum terangkut sebesar 86,95%. Dengan demikian Kecamatan Baleendah menyumbangkan sebesar 120,85 ton perharinya yang merupakan sampah tidak terangkut.

Dengan demikian dari permasalahan di atas timbul suatu pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kondisi pengelolaan sampah di Kecamatan Baleendah saat ini?
2. Apa saja potensi dan masalah dari pengelolaan sampah yang berbasis Masyarakat saat ini di Kecamatan Baleendah?
3. Bagaimana arahan pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Baleendah?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah untuk merumuskan arahan pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Baleendah

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teridentifikasinya kondisi pengelolaan sampah di Kecamatan Baleendah saat ini
2. Teridentifikasinya potensi dan masalah dari pengelolaan sampah yang berbasis Masyarakat saat ini di Kecamatan Baleendah
3. Terumuskannya arahan pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Baleendah

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terdapat dua macam ruang lingkup yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup Substansi

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Baleendah adalah salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bandung dengan luas wilayah 4.156,00 hektar, dengan Batas Administrasi :

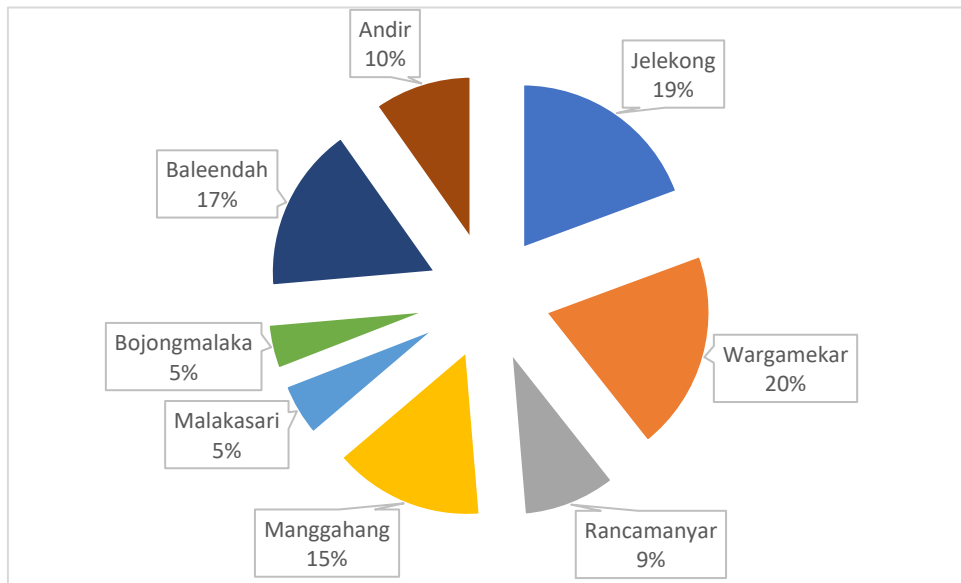
- Sebelah Utara : Kecamatan Bojongsoang dan Kecamatan Dayeuhkolot,
- Sebelah Selatan : Kecamatan Arjasari dan Kecamatan Pamengpeuk,
- Sebelah Barat : Kecamatan Katapang,
- Sebelah Timur : Kecamatan Ciparay.

Dengan luas wilayah 4.156,00 hektar, Kecamatan Baleendah memiliki 8 Desa . Berikut merupakan luasan di Kecamatan Baleendah.

Tabel 1. 1 Luas Wilayah Kecamatan Baleendah

No	KECAMATAN	DESA	Luasan Desa (Ha)	Persentase(%)
1	Baleendah	Jelekong	804.73	19
2		Wargamekar	830.71	20
3		Rancamanyar	387.37	9
4		Manggahang	627.58	15
5		Malakasari	221.19	5
6		Bojongmalaka	188.07	5
7		Baleendah	689.54	17
8		Andir	406.36	10
TOTAL			4.155.5	100

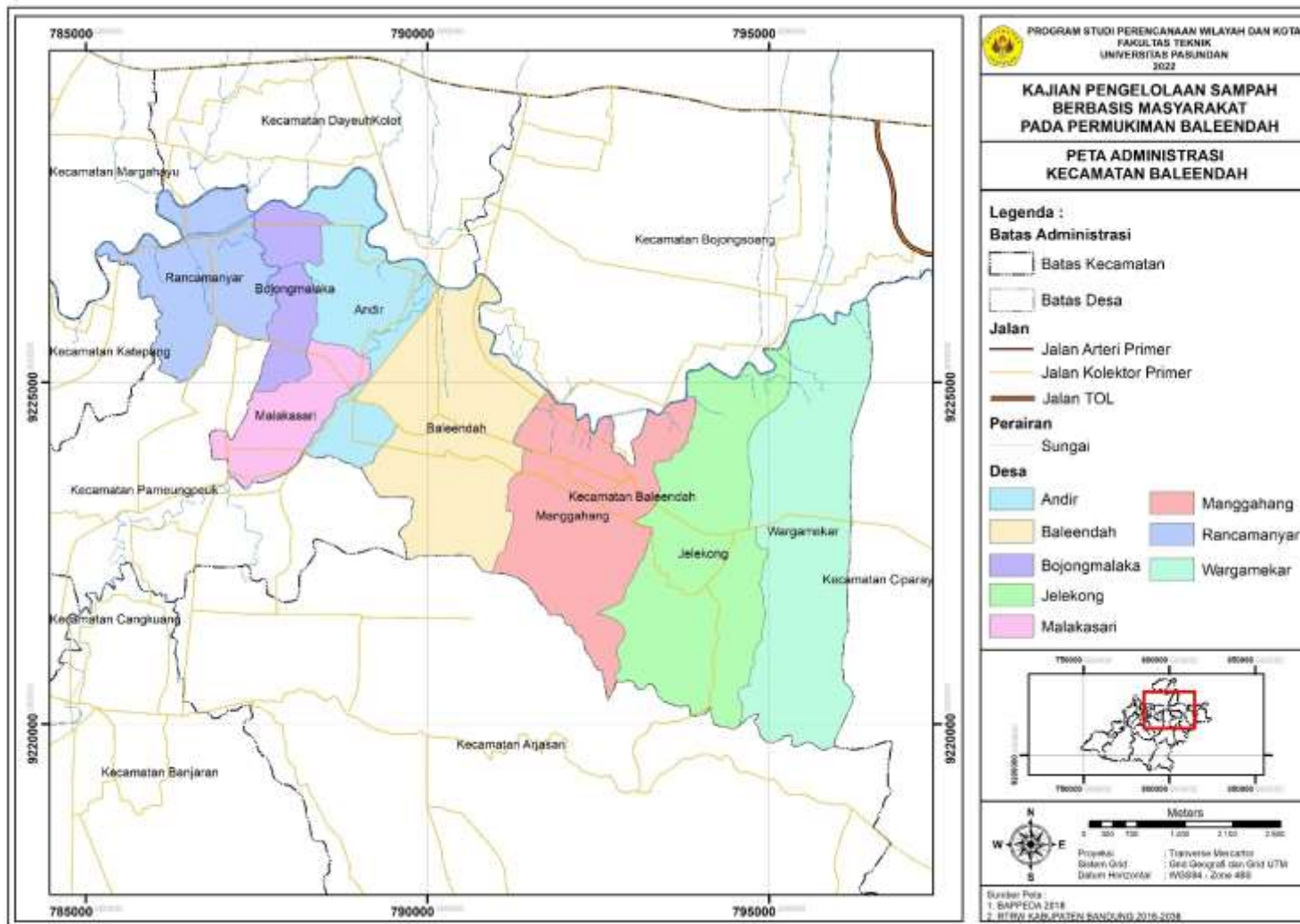
Sumber : Kecamatan Baleendah Dalam Angka 2022



Gambar 1. 1 Gambar Grafik Luas Kecamatan Baleendah

Sumber : Kecamatan Baleendah Dalam Angka 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 didapatkan hasil bahwa di Kecamatan Baleendah terdapat 8 Desa. Luasan desa yang paling dominan adalah Desa Wargamekar dengan luas 830.71 hektar dengan persentase 20% dari luas total Kecamatan Baleendah. Sedangkan luas tidak dominan adalah Desa Bojongmalaka dengan luas 188.07 hektar dengan persentase 5% dari luas total Kecamatan Baleendah.



Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kecamatan Baleendah

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup Substansi pada penelitian Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kecamatan Baleendah ini adalah sebagai berikut:

- A. Teridentifikasinya kondisi pengelolaan sampah di Kecamatan Baleendah saat ini.

Pada tahap ini akan dibahas mengenai Kondisi pengelolaan sampah saat ini berupa penagagan sampah meliputi 3 aspek diantaranya aspek operasional, aspek kelembagaan, aspek peran serta masyarakat

- B. Identifikasi potensi dan masalah terkait pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Baleendah.

Identifikasi tersebut meliputi analisis potensi dan masalah dari kondisi pengelolaan sampah berdasarkan aspek peran serta masyarakat, aspek kelembagaan dan aspek teknis oprasional yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder

- C. Terumuskannya arahan pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Baleendah.

Pada tahap ini akan dibahas mengenai penentuan arahan untuk mengembangkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang ideal dan sesuai untuk diterapkan di pada Kecamatan Baleendah. Arahan pengembangan dilihat berdasarkan hasil identifikasi, analisis, potensi dan masalah dengan mengintegrasikan kebijakan terkait pengelolaan sampah, dan teori-teori pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam hal ini metode penelitian dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu, metode pendekatan, metode pengumpulan data, dan metode analisis

1.5.1 Teridentifikasinya Kondisi Pengelolaan Sampah di Kecamatan Baleendah Saat Ini

A. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Diskriptif Kualitatif

Di dalam indentifikasi ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan penelitian kualitatif digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian. (Sugiono, 2005) metode pendekatan kualitatif digunakan untuk melakukan analisis aspek peran serta masyarakat, aspek kelembagaan serta aspek oprasional

b. Metode Pendekata Diskriptif Kuantatif

Pendekatan kuantitatif mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya.(Arikunto, 2006). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, pendekatan ini di gunakan untuk analisis aspek oprasional

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang biasa digunakan adalah pengumpulan data primer yaitu observasi dan wawancara. Dan pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulan data yang di butuhkan dalam penelitian ini. Adapun pengelompokan metode pengumpulan data sebagai berikut.:

1. Pengumpulan data primer

Didalam indentifikasi ini pengumpulan data primer menggunakan data yang diperoleh berdasarkan observasi lapangan dan wawancara untuk kebutuhan analisis aspek peran masyarakat, aspek Kelembagaan dan aspek operasional dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Baleendah

a) Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati kondisi sistem pengelolaan sampah saat ini di wilayah kajian, yang dapat menjadi data pendukung dalam analisis.

Observasi adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dari objek atau fenomena yang diamati berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah dimiliki sebelumnya. Pada indentifikasi ini observasi dilakukan untuk mendapatkan data maupun informasi yaitu identifikasi kondisi pengelolaan sampah saat berdasarkan aspek teknis operasional meliputi: kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan dan pemrosesan akhir dan upaya pengurangan sampah di wilayah kajian.

Hal tersebut dilakukan dengan cara mengamati keadaan wilayah yang dikaji, permasalahan pada wilayah studi, dan potensi yang ada dalam wilayah studi. Berikut ini merupakan poin observasi yang menjadi sasaran dalam observasi lapangan.

Tabel 1. 2 Poin Observasi

Poin Observasi	Sempel	Metode Observasi	Alat
Kondisi sumber dan timbulan	Kondisi TPS dan Timbulan sampah	Teknik visualisasi	<ul style="list-style-type: none">• Kamera• Alat tulis
Kondisi pemilahan sampah	Jenis pemilahan di setiap daerah gunalahan		
Kondisi pengumpulan sampah	Kondisi tempat pengumpulan sampah		
Kondisi pengangkutan sampah	Truk pengangkutan sampah		

Sumber: Rumusan Peneliti, 2021

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab mengenai permasalahan penelitian untuk melihat fenomena social yang diteliti dari pandangan informan, untuk menyelidiki pemikiran dan perasaan secara seksama.

Pada indentifikasi ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan data maupun informasi yaitu identifikasi kondisi pengelolaan sampah saat ini berdasarkan aspek teknis kelembagaan dan aspek peran serta masyarakat Berikut merupakan topik wawancara serta sumber yang akan dilakukan:

Tabel 1. 3 Tabel wawancara sasaran

No	Aspek	Sumber	Topik Wawancara
1	Aspek Kelembagaan	1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, 2. Kepala Kecamatan Baleendah, dan 3. UPT Kecamatan Baleendah	- Mengetahui Penanggung jawab pengelolaan persampahan - Tanggung jawab lembaga pengelola sampah dalam pengelolaan sampah di wilayah kajian
2	Aspek Peran Serta Masyarakat	1. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung 2. Bank Sampah Kecamatan Baleendah 3. Kepala kecamatan Baleendah 4. UPT Kecamatan Baleendah 5. Ketua RT/RW Kecamatan Baleendah 6. Masyarakat yang berperan aktif terhadap	- Mengetahui Tingkat Penysadaran Masyarakat dalam pengelolaan sampah - Lingkup Partisipasi peran masyarakat

		pengelolaan sampah di Kecamatan Baleendah	
--	--	--	--

Sumber : Rumusan Penelitian 2021

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder yang diperoleh dari sumber kedua, misalnya instansi-instansi terkait. Data yang diperoleh berupa data saat ini yang telah dikaji sebelumnya. Survey yang dilakukan dengan mendatangi instansi-instansi/lembaga terkait, seperti UPTD Pengelolaan Sampah Baleendah, Dinas Lingkungan hidup kecamatan Baleendah yaitu data mengenai Profil Pengelolaan Sampah dan Profil Timbulan Sampah untuk mendukung analisis capaian dalam sasaran ini.

C. Metode Analisis

Dalam sasaran ini digunakan analisis deskriptif yaitu dengan penjabaran dan penjelasan mengenai kondisi pengelolaan sampah saat ini di Kecamatan Baleendah khususnya untuk menjabarkan aspek operasional, aspek kelembagaan dan aspek peran serta masyarakat, Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan, obersvasi lapangan dan wawancara kepada pihak atau instansi yang terkait dengan pengelolaan sampah saat ini pada wilayah kajian.

1.5.2 Teridentifikasinya Potensi Dan Masalah Dari Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat Saat Ini di Kecamatan Baleendah

A. Metode Pendekatan

A. Metode Pendekatan Diskriptif Kualitatif dan Kuantatif

B. Metode Pengumpulan Data

Di dalam indentifikasi ini dibutuhkan data primer dari indetifikasi sasaran satu berupa hasil obersvasi dan wawancara untuk analisis persan serta masyarakat dan analisis kelembagaan dan dibutuhkan data sekunder berupa Profil Pengelolaan Sampah dan Profil Timbulan Sampah untuk mendukung analisis timbulan sampah dan proyeksi timbulan sampah di wilayah kajian.

C. Metode Analisis

Berikut merupakan analisis yang digunakan dalam sasaran ini adalah sebagai berikut Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif bertujuan untuk menjawab sasaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

A. Analisis Timbulan dan Proyeksi Sampah

Pada analisis ini dilakukan perhitungan timbulan sampah berdasarkan data timbulan sampah saat ini tahun 2022 dan Hal ini di hitung dari angka timbulan perorang perhari sebesar 2,8 Liter/Orang perhari (Masterplan Pengelolaan Sampah Kabupaten Bandung Tahun 2017) di Kawasan Permukiman Baleendah yang bersumber dari UPTD Pengangkutan Sampah Kecamatan Baleendah.

B. Analisis Timbulan Sampah

Analisis timbulan sampah dilakukan untuk mengetahui seberapa besar jumlah timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di Kawasan Kecamatan Baleendah setiap harinya. Pada tahap analisis ini melakukan

$$Timbulan\ Sampah = Rata - rata\ timbulan\ sampah\ kawasan \times jumlah\ penduduk$$

perhitungan timbulan sampah dengan rumus sebagai berikut:

C. Analisis Proyeksi Timbulan Sampah

Analisis proyeksi timbulan sampah dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kenaikan timbulan sampah di Kawasan Permukiman Baleendah untuk 5 tahun mendatang sebagai acuan untuk arahan penganganan sampah tahun mendatang. Adapun perhitungan yang dilakukan menggunakan metoda regresi linier dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Proyeksi Timbulan Sampah Tahun ke - } n \\ & = \text{Proyeksi Penduduk Tahun ke - } n \times \text{Timbulan Sampah} \end{aligned}$$

D. Analisis Tingkat Pelayanan

Analisis ini menjelaskan mengenai seberapa besar tingkat pelayanan

sampah saat ini di Kawasan Permukiman Baleendah. Adapun perhitungan yang dilakukan yaitu menggunakan rumus berdasarkan teori (Damanhuri dalam Padmi, 2016) sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pelayanan} = \frac{\text{Jumlah sampah yang terangkut oleh UPT}}{\text{Jumlah produksi sampah di Permukiman Baleendah}}$$

E. Analisis Kelembagaan

Analisis kelembagaan menggunakan metode evaluasi kelembagaan yang membandingkan kondisi saat ini dengan kelembagaan dalam pengelolaan sampah di Kawasan Permukiman Baleendah saat ini dengan peraturan dan standar yang berlaku (Wartini, 2006).

Tabel 1. 4 Variabel Analisis Kelembagaan

Variabel	Sumber
a. Penanggung jawab pengelolaan persampahan <ul style="list-style-type: none"> • Penanggung jawab dilaksanakan oleh swasta/developer, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga tertentu • Mengevaluasi kinerja pengelolaan sampah atau mencari bantuan teknis evaluasi kinerja pengelolaan sampah	
b. Tanggung jawan lembaga pengelola sampah <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan sampah dilingkungan pemukiman dari mulai sumber sampah dengan TPS dilaksanakan oleh lembaga yang dibentuk oleh organisasi masyarakat setempat • Pengelolaan sampah dari TPS sampai dengan TPA dikelola oleh lembaga pengelola sampah kota yang dibentuk oleh pemerintah • Meningkatkan kualitas SDM berupa mencari bantuan pelatihan teknis dan manajemen persampahan tingkat daerah 	SNI-3242-2008 Tentang Tata Cara Pengelolaan Sampah di Pemukiman

Sumber : SNI-3242-2008 Tentang Tata Cara Pengelolaan Sampah di Pemukiman

F. Analisis Partisipasi Masyarakat

Analisis partisipasi masyarakat dilakukan berdasarkan data dan informasi dari hasil observasi, dan wawancara kepada instansi terkait mengenai wilayah kajian, untuk mengetahui peran serta dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang diterapkan saat ini di Kawasan Permukiman Baleendah. Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, meliputi:

Tabel 1. 5 Variabel Partisipasi Masyarakat

No	Partisipasi	Variabel	Sumber
1.	Tingkat Penayadaran Partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman masyarakat terkait sampah dan pengelolaannya 2. keinginan masyarakat terkait memilah dan mengelola sampah 3. Pendapatn masyarakat terkait kemampuan dalam pembiayaan pengelolaan sampah 	- (Fitri Arifa et al., 2019)
2.	Lingkup Partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. partisipasi dalam pengambilan keputusan 2. partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan 3. partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi 4. partisipasi dalam pemanfaatan hasil 	- (Suntari et al., 2018)
3.	Bentuk Partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsultasi 2. Sumbangan spontan 3. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari sumbangan dari indiyudi/instansi yang berada di luar lingkungan tertentu 4. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan di biyai seluruhnya oleh komunitas 5. Sumbangan dalam bentuk kerja 6. Aksi massa 7. Mengadakan pembangunan 	- Sastropetro dalam Agria P, (2016)

Sumber : Sumarto (2003) dalam Sulistyorini, dkk (2012), Theresia Aprilia, dkk (2014), Sastropetro dalam Elekrika (2015)

B. Analisis Potensi dan Masalah

Analisis potensi dan masalah dilakukan berdasarkan data dan informasi dari hasil observasi, dan wawancara yang dilakukan kepada dinas dan instansi terkait, untuk mengetahui apa saja potensi dan masalah dalam pengelolaan sampah yang diterapkan saat ini di Kawasan Permukiman Baleendah. Analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, meliputi:

- 1) Potensi dari pengelolaan sampah yang saat ini diterapkan di Kawasan Permukiman Baleendah, yang nantinya dapat di jadikan acuan dalam arahan pengembangan pengelolaan sampah
- 2) Masalah dari pengelolaan sampah yang saat ini diterapkan di Kawasan Permukiman Baleendah, yang nantinya dapat dicarikan solusi untuk penanganannya dan evaluasi untuk pengelolaan sampah kedepannya

1.5.3 Terumuskannya Arahan Pengembangan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kecamatan Baleendah

A. Metode Pendekatan

A. Metode Pendekatan Diskriptif Kualitatif

Di dalam indentifikasi ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan penelitian kualitatif digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi objek penelitian. (Sugiono, 2005) metode pendekatan ini di gunakan untuk Perumusan arahan pengembangan pengelolaan sampah saat ini di wilayah kajian

B. Metode Pengumpulan Data

Perumusan arahan pengembangan pengelolaan sampah didasarkan pada hasil analisis kondisi pengelolaan sampah yang diterapkan saat ini di Kawasan Permukiman Baleendah, dilihat berdasarkan 3 aspek persampahan yaitu, aspek teknis operasional, aspek kelembagaan, dan aspek peran serta masyarakat, analisis peran serta masyarakat dilihat berdasarkan pengetahuan, keinginan dan kemauan, dan analisis potensi dan masalah pengelolaan sampah di Kawasan Permukiman Baleendah yang selanjutnya akan dirumuskan arahan pengembangan untuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kawasan Permukiman Baleendah.

C. Metode Analisis

1. Konsep Arahan Pengembangan Pengelolaan Sampah pada Permukiman di Kecamatan Baleendah

Pada tahapan ini akan dilakukan skema konsep pengembangan berdasarkan kondisi saat ini serta hasil analisis yang di dapatkan pada sasaran satu dan dua yang nantinya akan menjadi konsep pengembangan pengelolaan sampah apa yang cocok pada Permukiman di Kecamatan Baleendah

2. Analisis Potensi Sampah 3R

Pada analisis ini di tentukan berapa besar sampah yang ter-reuse dan ter-recycle selama 5 tahun yang akan datang dengan data proyeksi timbulan sampah ton/hari dan komposisi sampah yang ada di Kecamatan Baleendah dan mengacu kepada Pedoman Umum 3r Permukiman tahun 2018 untuk menentukan Klasifikasi Komposisi Sampah yang berpotensi ter-reuse dan ter-reycle.

3. Analisis Rencana Titik TPS 3R

Dalam meanalisis rencana titik TPS 3R di Kecamatan Baleendah dipertimbangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Penyelenggaraan Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS 3R) merupakan pola pendekatan pengelolaan persampahan pada skala komunal atau kawasan, dengan melibatkan peran aktif pemerintah dan masyarakat, melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, termasuk untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan/atau yang tinggal di permukiman yang padat dan kumuh dan didukung oleh data timbulan sampah saat ini, timbulan sampah proyeksi, serta target pengurangan sampah Kabupaten Bandung sehingga menghasilkan timbulan sampah yang harus dikurangi. Hal tersebut berimplikasi terhadap rencana jumlah titik TPS 3R yang harus disediakan Kecamatan Baleendah.

4. Matriks Arahana Pengembangan

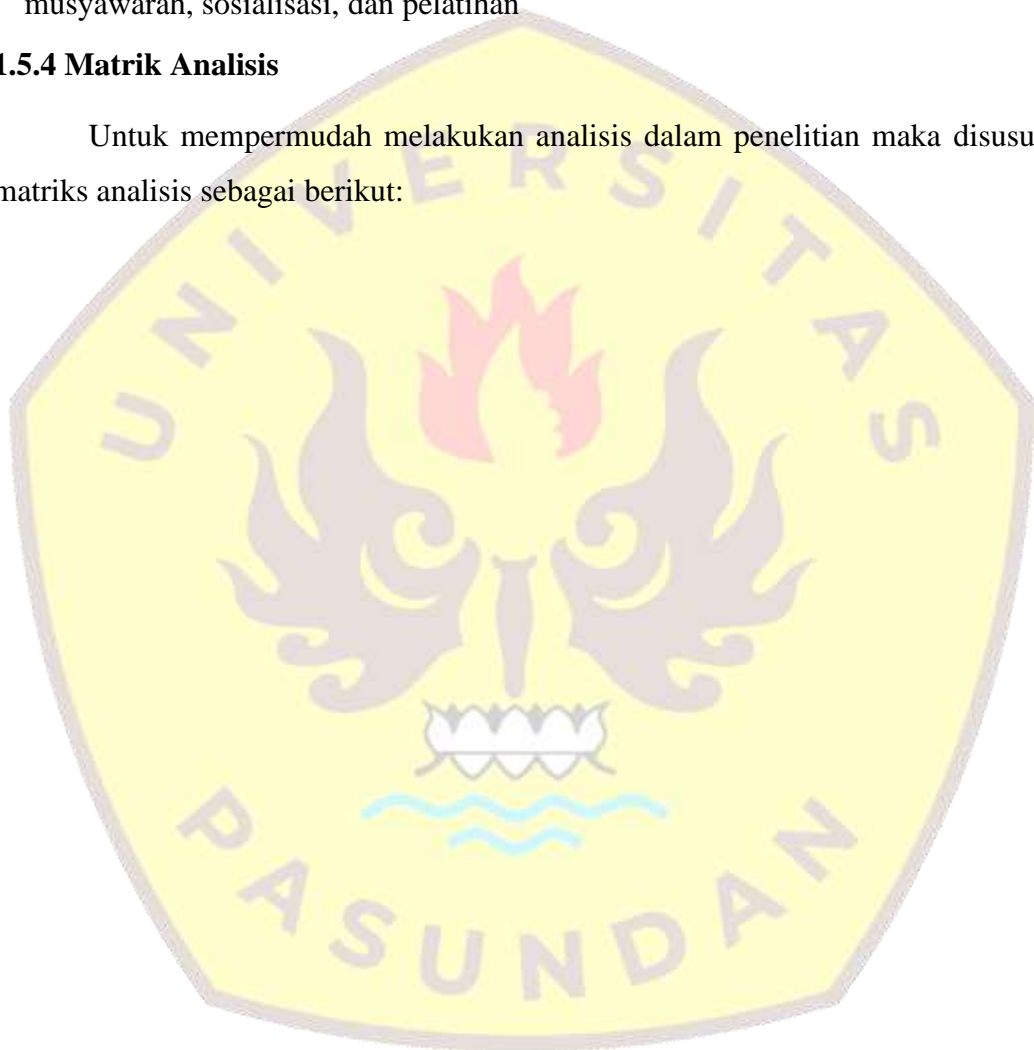
hasil dari semua analisis tersebut digabungkan menjadi analisis deskriptif kualitatif yang menghasilkan strategi pengembangan pengelolaan sampah apa yang cocok dan sesuai untuk diterapkan di Kawasan Permukiman Baleendah dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaannya, serta ditinjau dari kondisi pengelolaan sampah yang diterapkan saat ini, peran serta masyarakat dalam mengelola sampah, dan potensi serta masalah dalam pengelolaan sampah yang

diterapkan saat ini di Kawasan Permukiman Baleendah. Arahannya pengelolaan sampah berbasis masyarakat, meliputi:

1. Arahannya teknis operasional : kegiatan pengurangan dan penanganan sampah
2. Arahannya kelembagaan : pembentukan tugas dan tanggung jawab *stakeholder*
3. Arahannya partisipasi/peran serta masyarakat : pengadaan dialog / forum / musyawarah, sosialisasi, dan pelatihan

1.5.4 Matrik Analisis

Untuk mempermudah melakukan analisis dalam penelitian maka disusun matriks analisis sebagai berikut:

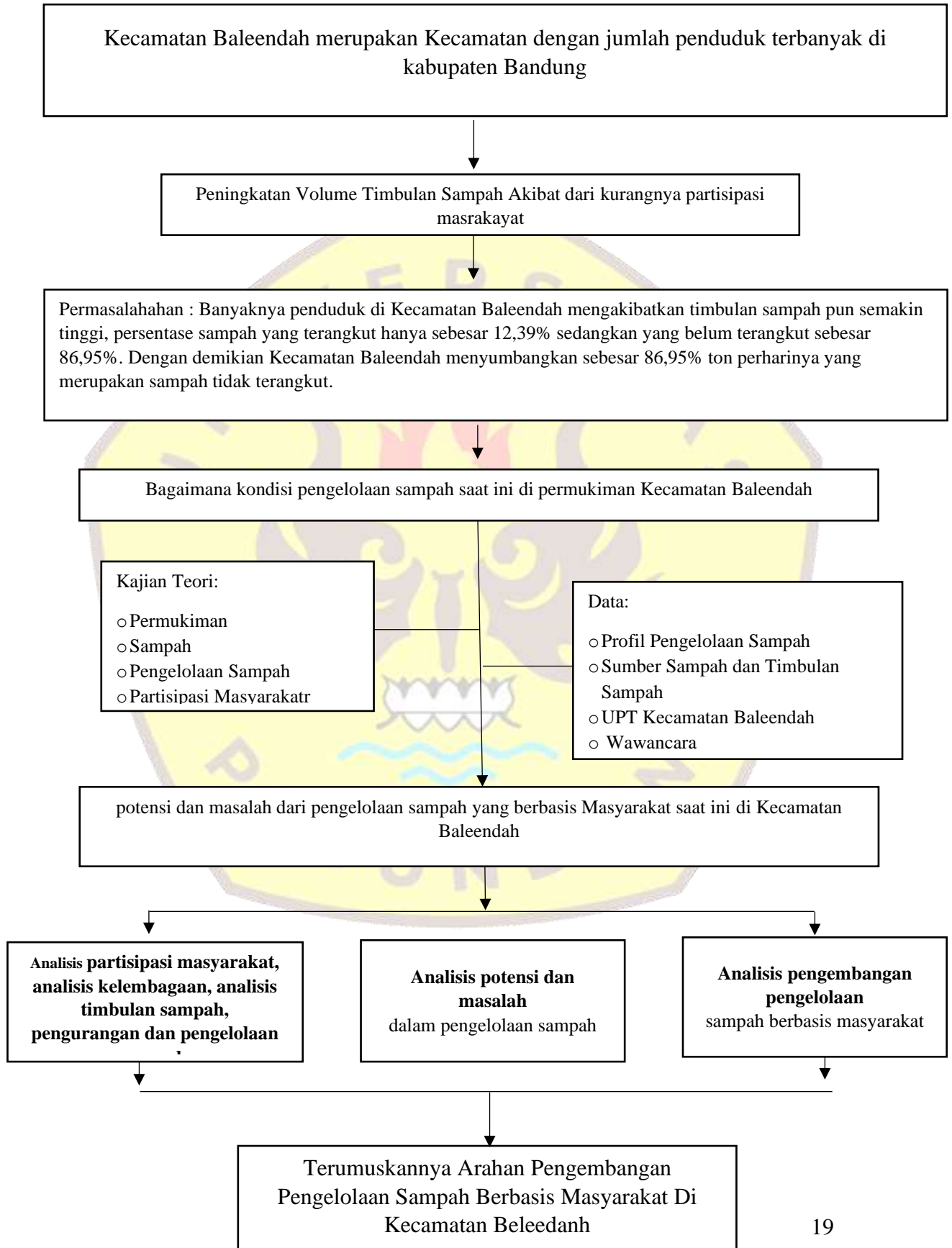


Tabel 1. 6 Matriks Analisis

No	Sasaran	Metode Pendekatan dan analisis	Pengumpulan data		Sumber Data
			Primer	Sekunder	
1	Teridentifikasinya kondisi pengelolaan sampah di Kecamatan Baleendah saat ini	dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif	wawancara dan Observasi Lapangan	-	- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung - Upt Penangana sampah kecamatan Baleendah - Kepala Kantor Kecamatan Baleendah - pengelola Bank Sampah Kecamatan Baleendah
2	Teridentifikasinya potensi dan masalah dari pengelolaan sampah yang berbasis Masyarakat saat ini di Kecamatan Baleendah	kualitatif dan kuantitatif $Timbulan\ Sampah = Rata - rata\ timbulan\ sampah\ kawasan\ x\ jumlah\ penduduk$ $Proyeksi\ Timbulan\ Sampah\ Tahun\ ke - n = Proyeksi\ Penduduk\ Tahun\ ke - n\ x\ Timbulan\ Sampah$	wawancara dan Observasi Lapangan	-- JumlahPenduduk - Timbulan Sampah saat ini 2020 - Perda Kabupaten bandung no 5 Tahun 2021 Pengelolaan Sampah - Profil Pengelolaan Sampah -Profil Timbulan Sampah	-Kecamatan DalamAngka (Bps Kab. Baleendah, Kecamatan Baleendah - UPT Penaganan Sampah Kecamatan Baleendah - Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung - TPA Sarimuki kabupaten Bandung Barat - pengelola Bank Sampah Kecamatan Baleendah
3	Terumuskannya arahan pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Baleendah	deskriptif kualitatif analisis kondisi pengelolaan sampah dan Potensi Masalah Pengelolaan sampah	Hasil Sasaran 1 dan 2		Hasil Analisis

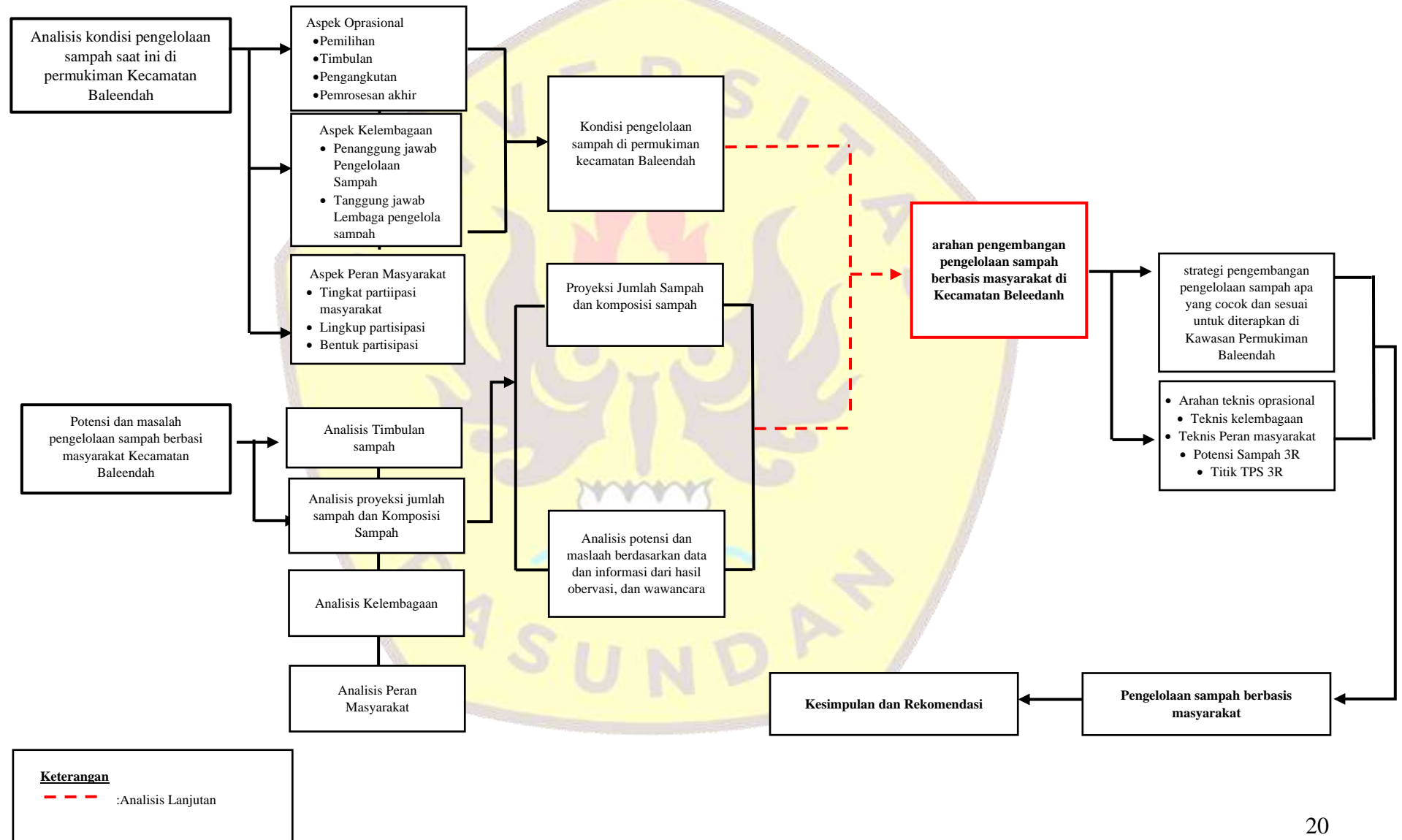
Sumber : Rumusan 2021

1.6 Kerangka Penelitian



1.7 Kerangka Analisis

Berikut merupakan kerangka analisis dalam penelitian:



Gambar 1. 3 Kerangka Analisis

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penulisan yang berisi latar belakang pembahasan, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup penelitian, dan metodologi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan landasan teoritis untuk menunjang pada pelaksanaan tahapan-tahapan studi yang dilakukan dan mempermudah dalam melakukan penganalisan. Terdiri dari pengertian, jenis, karakteristik, sumber sampah, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, serta kajian studi terdahulu yang ada kaitannya dengan studi yang dilakukan

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini terdiri dari gambaran umum wilayah studi yang meliputi gambaran umum pengelolaan sampah saat ini di lihat dari 5 aspek persampahan yaitu, aspek pengaturan/regulasi, aspek teknis operasional, aspek kelembagaan, aspek pembiayaan/retribusi, dan aspek peran serta masyarakat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan mengenai analisis kondisi pengelolaan sampah yang diterapkan saat ini, analisis partisipasi masyarakat, analisis potensi dan masalah pengelolaan sampah saat ini, serta perumusan strategi pengembangan pengelolaan sampah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan hasil pembahasan, rekomendasi, kelemahan studi serta studi lanjutan dari penelitian Tugas Akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, F. A., Syarifudin, D., Pasundan, U., & Dukung, D. (2022). *Potensi Ketersediaan Lahan dan Sebarannya Bagi Kebutuhan Permukiman*. 8(February), 134–144.
- Fitri Arifa, Fitriah Permata Cita, & Abdul Hadi Ilman. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kabupaten Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics*, 1(01), 14–27. <https://doi.org/10.37673/nje.v1i01.321>
- Fitriansyah, H., Pirngadi, B. H., & Nurwulandari, F. S. (2020). Pengelolaan Persampahan Pada Permukiman Padat Penduduk Di Kelurahan Cicadas Kota Bandung. *Plano Madani*, 9(1), 73–86. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani>
- Kusumadinata, A. A. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat community-based waste management. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat Qardhul Hassan*, 2(1), 25–27.
- Malina, A. C., Suhasman, Muchtar, A., & Sulfahri. (2017). Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 14–27.
- Mirnawati, M. (2018). Analisis Kinerja Pengolahan Sampah Di Kota Metro (Studi Di Tempat Pengolahan Akhir Sampah (Tpas) Kota Metro. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 9(2), 108–117. <https://doi.org/10.23960/administratio.v9i2.70>
- NINGRUM, M. R. M. A. D. (2015). *Tinjauan Keadaan Sanitasi Perumahan Di Dusun Wanasari Kampung Jawa Denpasar Utara Pada Tahun*. 3, 103–111. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/363/>
- Norazli, O., Noor Ezlin, A. B., Muhd Noor, M. Y., & Roslina, M. (2015). Integrated solid waste management: A life cycle assessment. *ARPN Journal of*

Engineering and Applied Sciences, 10(15), 6558–6561.

- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Pantur, M. F., Pirngadie, B. H., & Nurwulandari, F. S. (2017). Kajian Pengelolaan Persampahan Di Rumah Susun (Studi Kasus: Rumah Susun Sarijadi, Kota Bandung). *Google Scholar*, 2017.
- Pirngadi, B. H., Ardhi, I. K., & Syarifudin, D. (2019). *ANALISIS KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BANDUNG* (pp. 1–83).
- Puspitawati, Y. R. M. (2012). Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R di kota solok. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8 (4): 349, 12.
- Suntari, K. A., Pirngadi, B. H., & Syarifudin, D. (2018). Tingkat Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Di Kawasan Perkotaan Ciwidey. *Jurnal Planologi Unpas*, 5(1), 917. <https://doi.org/10.23969/planologi.v5i1.929>
- Widiyanti, A., Rahmayanti, A., Hamidah, L. N., Chikmawati, Z., Prayogi, Y. R., & A'yuni, Q. (2019). Pengelolaan Sampah dengan Sistem 3R di Bank Sampah Cangkringsari Berseri Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *E-Prosiding SNasTekS*, 1(1), 77–82.
- Widyaningsih, N. luh. (2017). Model Penerapan Konsep Corporate Social Responsibility (Csr) Melalui Bank Sampah Untuk Mengurangi Sampah Kota Dan Meningkatkan Pendapatan Keluarga Miskin. *Jurnal Planesa*, 8(2), 26–33. <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/02/15.-Model-Penerapan-Konsep-Corporate-Social-Responsibility-CSR-Melalui-Bank-Sampah-Untuk-Mengurangi-Sampah-Kota-Dan-Meningkatkan-Pendapatan-Keluarga.pdf>